

INFORMATION SEARCH PROCESS: STUDI PROSES PENCARIAN ILMU PADA NASKAH AL-PALEMBANI ABAD KE-18 M

Herlina

Mahasiswa Program Doktor Islam Melayu Nusantara Program Pasca Sarjana
UIN Raden Fatah Palembang
Dosen pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang
Email: herlina.mhum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan sebuah studi kepustakaan (library research) untuk mengungkap proses pencarian ilmu yang dilakukan ulama Palembang ini, dengan pendekatan bidang sejarah dan filologi untuk mengungkap informasi yang terdapat pada naskah-naskah yang ditulis oleh Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani abad ke-18M. Penelitian ini menggunakan perspektif teori Information Search Process dari model Kuhlthau yakni tahap-tahap; Initiation, Selection, Exploration, Formulation, Collection, Presentation). Temuan dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani menghasilkan karya-karya cemerlang tidak terlepas dari proses pencarian ilmu. Pada tahap inisiasi didapatkan informasi adanya kesadaran ulama untuk mencari ilmu. Tahap seleksi, ulama memilih dan memilah sumber informasi. Tahap eksplorasi, ulama melakukan telaah sumber dan menjelajahi pemikiran dari berbagai sumber untuk menemukan ilmu keislaman. Tahap Formulasi, mengungkap upaya ulama dalam merumuskan hasil pencarian, mengelola ilmu yang didapat menjadi ilmu baru yang mungkin berbeda dengan gurunya. Tahap koleksi, upaya ulama dalam mengumpulkan informasi dan sumber daya yang sesuai dengan kecenderungan khusus ulama. Terakhir Tahap presentasi, pada tahap ini adanya presentasi karya intelektual al-Jawi al-Palembani berupa hasil pemikiran dan pengetahuan yang dikemas menjadi karya tulis berbentuk naskah/manuskrip.

Kata Kunci: *Proses pencarian ilmu, Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani, proses pencarian informasi*

Abstract

This research is a library research by using historical and philological approach. The primary data source is the manuscripts of Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani the 18th-century. The science seeking process conducted by the Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani is in line with the stages of the Kuhlthau theory (Initiation, Selection, Exploration, Formulation, Collection, Presentation). This research reveals that the success of Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani to produce brilliant works because of his ability in science seeking process. The stage of initiation, is information about the awareness of Abdus-Samad to seeking knowledge. Selection stage, al-Palembani was choosing and sorting out information sources. The exploratory stage, al-Palembani conducted the study of sources and explored the thought of various sources to find the science of Islam. The stage of Formulation, al-Palembani efforts in formulating search results, managing the acquired knowledge into a new science that may be different from his teacher. The Collection stage, al-Palembani efforts in gathering information and resources that are in line with the scholars' special tendencies. The stage of Presentation, the presentation of intellectual work of al-Palembani in the form of manuscript

Keywords: *Science seeking process, Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani, Information Search Process.*

PENDAHULUAN

Membaca realitas sejarah, para ulama Nusantara memiliki intelektual yang tinggi hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya karya intelektual yang dihasilkan oleh para ulama tersebut. Adanya bukti karya yang ditulis para intelektual muslim Melayu Nusantara dapat ditelusuri, ditemukan dalam berbagai bentuk salah satunya dapat bentuk naskah (*manuscript*). Dengan adanya bukti naskah ini, maka akan terbayang bagaimana aktivitas intelektual yang dilakukan oleh para ulama dahulu, termasuk didalamnya aktivitas pada proses pencarian ilmu yang dilakukan hingga menghasilkan karya intelektual yang cemerlang. Aktivitas pencarian ilmu yang dilakukan oleh para ulama Nusantara dahulu pastilah sangat berat, mereka melakukan rihlah ke berbagai wilayah dan kawasan baik nusantara maupun di luar Nusantara untuk menuntut ilmu hingga akhirnya mereka mendapatkan keilmuan Islam yang dicari, bahkan sukses menuangkan pemikiran mereka dalam bentuk karya tulis.

Adanya realitas ini, dugaan kuat dan besar kemungkinan bahwa proses pencarian ilmu ini juga dilakukan pada ulama Palembang, salah satunya ulama al-Jawi al-Palembani yakni Syaikh Abdus Samad al-Palembani, karena beliau banyak menghasilkan karya intelektual yang gemilang bahkan karyanya mendunia, Syaikh Abdus Samad al-Palembani pasti telah melakukan rihlah dalam rangka untuk menuntut ilmu, namun apakah dalam proses pencarian ilmunya tersebut juga dilakukan dengan tahapan tertentu, hal ini menarik untuk diungkap lebih jauh tentang proses pencarian ilmu yang dilakukannya, melalui pendekatan konsep Kuhlthau dengan teori *Information Search Process* yakni menggunakan tahapan *Initiation, Selection, Exploration, Formulation, Collection, Presentation*. Oleh karena itu studi ini ingin mengungkapkan bagaimana proses pencarian ilmu yang dilakukan oleh ulama Palembang melalui naskah al-Jawi al-Palembani abad ke-18M. Diharapkan melalui penelitian ini akan terjawab seperti apa proses pencarian informasi ilmiah yang dilakukan ulama tersebut.

METODE

Pada studi ini, jika ditinjau dari tujuannya, maka penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian eksploratif, dimana peneliti ingin menggali secara luas mengenai proses pencarian ilmu ulama Palembang dalam hal ini Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani melalui naskah yang ditulis oleh beliau pada abad ke-18 M. Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena kegiatan kerja yang dilakukan mengumpulkan dan menganalisis sumber pustaka dalam hal ini sumber dari naskah atau sumber tertulis seperti tulisan pada artikel jurnal dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan. Pendekatan ilmu yang digunakan adalah bidang sejarah khususnya sejarah sosial intelektual dan filologi. Pendekatan pada bidang sejarah yakni untuk melihat sejarah aktivitas keilmuan yang dilakukan oleh ulama, dengan menggunakan langkah-langkah sejarah seperti *Heuristik*, yaitu pada tahap ini yang dilakukan adalah pencarian atau penemuan sumber-sumber sejarah; *Kritik sumber*, yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber sejarah, menilai otentik atau tidaknya sesuatu sumber dan penyeleksian untuk menentukan keabsahan sumber; *Auffassung*, penanggapan terhadap fakta-fakta sejarah yang diambil dari dalam sumber sejarah. Sintesis dari fakta-fakta yang diperoleh melalui kritik sumber atau disebut juga dengan analisis sumber; dan *Derstellung*, penyajian data tersebut dalam bentuk tertulis, maksudnya menyajikan cerita yang memberikan gambaran sejarah yang terjadi pada masa lampau. (Sjamsuddin. H, 2007:19) Sementara bidang filologi digunakan untuk mendapatkan informasi dari teks naskah karya tersebut dengan melakukan inventarisasi naskah, deskripsi fisik dan menerjemahkan dan analisis isi naskah (Faturrahman, 2015:69-108).

LANDASAN TEORI

Studi ini merujuk pada perspektif pencarian informasi (*information seeking*) dari ilmu perpustakaan dan informasi, dimana pencarian informasi menurut Tom Wilson (1999) yang dikutip oleh Donald O. Case (2007:75) bahwa “*information seeking is the purposive seeking for information as a consequence of a need to satisfy some goal*. Namun pada eksplorasi proses pencarian ilmu al-Jawi al-

Palembani menggunakan teori *Information Search Process* yang dikemukakan oleh Carol C. Kuhlthau (2007:17-20), melalui beberapa tahapan yakni inisiasi (*Initiation*), pemilihan (*Selection*), eksplorasi (*Exploration*), perumusan (*Formulation*), pengumpulan (*Collection*), dan presentasi (*Presentation*).

- a) Tahap *Initiation*. Menurut Kuhlthau seperti dikutip dari tulisannya Kelly (2002) bahwa inisiasi ditandai dengan adanya kesadaran seseorang akan adanya kebutuhan informasi. Maksudnya inisiasi disini melihat bagaimana seseorang paham informasi apa yang dibutuhkannya sehingga muncul kesadaran untuk memulai mencari informasi tersebut. Pada kajian ini, tahap inisiasi diawali dengan melihat inisiasi ulama Palembang bagaimana ulama menyadari dan paham akan kebutuhan informasi dan meliputi upaya pertama yang harus dilakukan untuk menyelesaikan ketidakpastian.
- b) Tahap *Selection*, dalam proses pencarian informasi menurut Kuhlthau (1993) dalam menjelaskan individu ketika melakukan penyeleksian informasi. Pada tahap ini yang ditelaah adalah bagaimana seorang ulama melakukan pemilihan informasi secara selektif pada sumber bacaan atau rujukan yang diperolehnya.
- c) Tahap *Exploration*. Mengutip tulisan Kelly (2002) dikatakan bahwa ada faktor memengaruhi proses dan produk dari eksplorasi, baik dari faktor sosial maupun faktor pribadi (Kuhlthau,1993).Studi ini menggunakan tahap eksplorasi untuk melihat dan menelaah perjalanan dan penjelajahan ulama dalam mencari ilmu dan mencari sumber ilmu yang tepat sesuai dengan minat ulama tersebut.
- d) Tahap *Formulation*. Menurut Kuhlthau (1993) pada tahap ini seseorang mulai percaya diri, pola pikir mereka menjadi lebih jelas dan terpusat pada masalah yang ditekuninya. Para pencari informasi harus menghubungkan berbagai ide yang berbeda, dan mengkritisi informasi yang didapat, serta menentukan pilihan yang relevan berdasarkan proses belajarnya. Pada tahap ini mengungkapkan bagaimana ulama Palembang menghubungkan ide-ide yang berbeda yang berasal dari para sumber informasi dalam hal ini para gurunya, dan mengkritisinya kemudian para ulama ini menentukan pilihan berkaitan dengan ilmu yang akan diperdalam berdasarkan pada proses belajar yang dialaminya.

- e) Tahap *Collection*, menurut Kuhlthau pada tahap koleksi ini individu mencari dan mengumpulkan informasi dan mengorganisasikan informasi dalam menyelesaikan tugasnya (Kuhlthau, 1991). Sementara koleksi yang dimaksudkan dalam studi ini adalah pada tahap pengumpulan ilmu dan informasi yang dilakukan oleh ulama Palembang, bagaimana ulama Palembang mengumpulkan ilmu yang diperoleh dari berbagai sumber baik melalui ulama-ulama dimana mereka menuntut ilmu maupun dari kitab-kitab yang digunakan pada saat itu.
- f) Tahap *Presentation*, Kuhlthau menjelaskan tahapan terakhir pada proses pencarian informasi adalah tahap presentasi, penyajian dari hasil proses pencarian informasinya menurutnya dapat berbentuk pidato, laporan, atau produk lain (Kuhlthau, 1991). Dalam kajian ini, bentuk presentasi produk lain yang dimaksudkan menurut pendapat peneliti dalam konteks kajian ini adalah karya intelektual berbentuk naskah atau manuskrip

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengungkapkan proses pencarian ilmu al-Jawi Al-Palimbani, khususnya proses pencarian ilmu yang dilakukan oleh Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani, sekilas terlebih dahulu akan diungkap riwayat kehidupan beliau. Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani lahir di Palembang tahun 1150 H atau bertepatan dengan tahun 1737 M. hal ini jelas tertulis dalam naskah *Faydh al-Ihsani* halaman 12, bahwa “*ia diperanakan pada tahun seribu seratus lima puluh tahun daripada hijrah Nabi Muhammad SAW...di dalamnya negeri Palembang*”. Nama lengkap beliau adalah Abdus-Samad bin Abdur-Rahman bin Abdul Jalil bin Syaikh Abdul Wahab bin Syaikh Ahmad al-Mahdali. Sedangkan nama yang selalu beliau tulis pada berbagai karya intelektualnya ada beberapa, seperti pada naskah *Zatul Muttaqin fi Tauhidi Rabbil ‘Alamin*, halaman 1 tertulis: “*Syaikh Abdus-Samad Ibnu ‘Abdurrahman al-Jawi al-Palimbani*”, dan “*Abdus-Samad al-Jawi Palimbang*” (*naskah al-Urwat al-Wutsqa* : 1).

Abdus-Samad menjalani masa kecilnya pada masa Palembang dibawah pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin I (1727-1756) dan saat itu Palembang

tengah berkembang tradisi keilmuan Islam dan Palembang tengah menjadi pusat keilmuan Islam di wilayah Melayu-Nusantara sehingga banyak ulama-ulama dari Jazirah Arabia datang, bermukim dan melakukan aktivitas keilmuan baik itu mengajar ataupun belajar. Selain dari mendapatkan transfer ilmu keislaman dari ayahnya, dan beberapa ulama-ulama besar Palembang pada waktu itu. Kecerdasan yang dimilikinya dan didukung dengan kemampuan mengingat yang luar biasa membuatnya dengan mudah hafal Al-Quran. Selain itu usia 10 tahun juga, ia mendapatkan malam Lailatul Qadar (Abdus-Samad, *Faydh al-Ihsani*: 15). Kemungkinan karena mimpinya dan keinginannya mendapatkan ilmu keislaman yang lebih, maka Abdus-Samad pergi ke tanah suci Makkah selain untuk menunaikan ibadah haji dan juga ke Madinah bersama sahabat-sahabatnya dari Palembang Kemas Ahmad bin Abdullah dan Muhammad Muhyiddin bin Syihabuddin, dan ketika menuntut ilmu di Cairo-Mesir ia bertemu dengan penuntut ilmu Nusantara dari komunitas Jawi yang kemudian menjadi sahabatnya, yakni Muhammad Arsyad al-Banjari, Abd al-Rahman al-Batawi dan dan Abd al-Wahab al-Bugisi (Monan, 1993: 23 dan Sukino, 2016). Kendati masih belia, bersama sahabat-sahabatnya tetap menuntut ilmu, dan berguru kepada ulama-ulama Jazirah Arabia, dan waktu yang dihabiskan oleh Abdus-Samad dalam menuntut ilmu lebih 20 tahun (Abdus-Samad, *Faydh al-Ihsani*: 17).

Syaikh Abdus-Samad al-Palembani mempunyai posisi terhormat dengan jaringan murid tidak hanya asal kepulauan Melayu-Nusantara. Bahkan Syaikh Abdus-Samad al-Palembani merupakan penafsir paling berwibawa dan kreatif dalam tasawuf al-Ghazali; para penuntut ilmu di Haramain dinilai belum sempurna ilmunya jika belum belajar pada Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani. Selanjutnya, ia adalah ulama pertama dari dunia Melayu yang kegiatan keilmuannya dicatat dan diberitakan dalam kamus biografi Arab (*thabaqat*), sesuatu yang tidak pernah terjadi sebelumnya, yang memastikan karirnya dihormati bukan hanya di dunia Melayu, tetapi juga di kawasan Timur Tengah (Abdullah, 2013: 3, dan Bruinessen 1995:70).

Akhir hayat Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani berdasarkan hasil penelusuran ditemukan informasi dari manuskrip Melayu tentang wafatnya Abdus-

Samad. Setelah dilakukan penelusuran lebih jauh, diperoleh informasi bahwa manuskrip yang dimaksud adalah manuskrip PNM (MSS 2367) di Malaysia yang berjudul "Zikir Syaikh Muhammad al-Samman yang menyatakan tentang agenda Haul Abd al-Samad" (Abdullah, 2015)... dan pada malam yang ketujuh belas dari pada bulan Dzul-qaidah yaitu haul Syaikh Abdus-Samad r.a. ..*tammat*", dan pada naskah tersebut terdapat informasi tanggal kapan catatan itu dibuat. Yaitu: "*hijrat al-Nabiy seribu dua ratus empat Sembilan*" (1204 H atau perhitungan Miladiah tahun 1833/4). (Manuskrip PNM: MSS 2367). Ini artinya meninggalnya Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani pada akhir perang melawan Siam 1831-1832, bukan perang 1838-1839. Dengan demikian, berpegangan pada informasi tentang agenda Haul Abdus-Samad, maka dapat disimpulkan bahwa beliau meninggal tahun 1832 M dan informasi dari naskah Faydh al-Ihsani yang menyatakan lahirnya beliau pada tahun 1737 M di Palembang, maka artinya umur hayat Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani adalah 95 tahun.

Pada pengungkapan proses intelektual Ulama Palembang, pada kajian ini penulis mengeksplorasinya dengan perspektif proses pencarian informasi (*information seeking*) dari teori *Information Search Process* dari Carol C. Kuhlthau, dimana pada proses pencarian informasi, berusaha menelusuri kemungkinan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani untuk memenuhi kebutuhan informasinya, yang pada akhirnya dari proses keilmuan yang dilakukannyakemudian akhirnya menghasilkan karya intelektual. Berikut ini hasil temuan aktivitas yang diungkap melalui tahapan inisiasi (*Initiation*), pemilihan (*Selection*), eksplorasi (*Exploration*), perumusan (*Formulation*), pengumpulan (*Collection*), dan presentasi (*Presentation*):

a. Tahap Inisiasi (*Initiation*).

Pada tahap ini ditandai dengan adanya kesadaran seseorang akan adanya kebutuhan informasi. Tahap ini dialami oleh semua orang yang akan mencari informasi atau ilmu pengetahuan, termasuk Syaikh Abdus-Samad al-Palembani, ketika seseorang menyadari pentingnya informasi pengetahuan tentang keilmuan Islam dan membutuhkannya hingga pada akhirnya mulai mencari informasi atau

pengetahuan tersebut. Berikut ini temuan terkait dengan tahap inisiasi yang diungkap dari naskah-naskah dan literatur riset tentang kehidupan beliau, sebenarnya Syaikh Abdus-Samad telah mendapatkan keilmuan Islam dari orang tua, keluarga dan ulama dilingkungan tempat ia tinggal sejak masih usia anak-anak. Akan tetapi adanya kesadaran untuk mencari informasi atau pengetahuan Islam lebih dalam, maka muncullah keinginan untuk melakukan rihlah.

Tahap inisiasi yang ada pada Syaikh Abdus-Samad al-Palembani, seperti yang ditemukan informasi dari naskah *Faydh al-Ihsani* yang mengindikasikan bahwa Syaikh Abdus-Samad al-Palembani merasa tidak puas ketika hanya menuntut ilmu di Palembang dan ingin mencari mendalami keilmuan Islam dengan pergi ke Makkah, “...dan tatkala ia ke negeri Makkah al-Musyaarofah..., Maka bersungguh-sungguh ia di dalam menuntut ilmu syariat yang zahir...” (Abdus-Samad:16), meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi Abdus-Samad ingin menuntut ilmu yakni ketika masih kecil bermimpi bertemu Lailatul Qadar sehingga muncul keinginannya untuk pergi haji dan menuntut ilmu di Makkah dan Madinah (Abdus-Samad:15-16).

b. Tahap Seleksi (*Selection*),

Tahap seleksi diyakini juga dilakukan oleh Syaikh Abdus-Samad al-Palembani pada saat melakukan aktivitas intelektual, baik pada masa di awal memutuskan mencari sumber informasi atau ilmu pengetahuan terkait dengan kebutuhan-kebutuhannya. Syaikh Abdus-Samad al-Palembani melakukan rihlah ilmiah (menuntut ilmu), mencari guru atau ulama yang memiliki keilmuan Islam, dan mencari kitab-kitab rujukan yang mendukung keilmuannya. Kemudian pada akhirnya beliau memutuskan untuk menyeleksi tujuan rihlah ilmiahnya, menyeleksi guru atau ulama. Adanya keyakinan akan keilmuan Islam dari guru atau ulama atau alasan tertentu inilah menjadikan nya untuk memilih ulama tertentu, begitupun seleksi sumber yang menjadi rujukan ketika menuliskan buah karya pemikirannya.

Tahap seleksi yang dilakukan oleh Syaikh Abdus-Samad al-Palembani dapat dilihat dari naskah-naskahnya, dimana pada naskah-naskah tersebut ditemukan informasi tentang tempat, guru atau ulama dan beberapa sumber kitab

sebagai rujukan yang berbeda satu sama lain untuk membahas masalah dan topik tertentu. Adanya informasi dari naskah-naskah ini yang menguatkan temuan bahwa dalam melakukan aktivitas keilmuan, Syaikh Abdus-Samad al-Palembani sebelum mengetengahkan informasi terlebih dahulu akan mencari dan menyeleksi pengetahuan. Seperti pada naskah *Faydh al Ihsani* terdapat pernyataan yang mengindikasikan saat memilih guru, ketertarikan Abdus Samad pada kewarakan dan kealiman sang guru maka Abdus Samad memilih beliau sebagai guru, “*Sayyid Hasan yang anak Sayyid ‘Umar ‘Idrus...karena menuntut ilmu dan memaham dalam agama dan membaikkkan tajwid membaca Quran...tiada hasil bagiku akan berkah yang sempurna melainkan daripada berkat beberapa perkataan yang alim ini lagi alamat yang saleh lagi wara*”. (Abdus-Samad:15).

Kemudian dilanjutkan ketika di Makkah beliau memilih guru Syaikh Said bin Muhammad Sumbul (Abdus-Samad: 18). dan Maulana Syaikh Abdul Ghani bin Syaikh Muhammad al-Hilal, Maulana Syaikh Ibrahim bin Syaikh al-Zamzamī al-Raīs, dan Syaikh Muḥammad bin Sulaymān al-Kurdī, Syaikh Sulaiman Ujayli, Syaikh Atha’illah Ibn Ahmad al-Azhari al-Masri al-Makki (Abdus-Samad: 18). dikarenakan kealiman dan keilmuan Islam yang dimiliki mereka sehingga Syaikh Abdu al-Shamad, memutuskan untuk belajar kepada mereka. Dalam naskah *Faydh al-Ihsani* terdapat pernyataan bahwa “*kemudian daripada itu bergantung hatinya dengan berkehendak mengambil tarekat dan jadi ia menuntut baginya akan syaikh yang mursyid dapada orang yang ahli ilmu hakekat...maka tatkala sampai itupada luar kota negeri Madinah pada rumam Imam yang sanad yang alim al-rabbani yaitu maulana asy-syaikh Ibrahim Kurani ...dan mengambil talkin itu dari padanya akan tarekat asy-syatariyah..*” (Abdus-Samad: 23). Dari temuan kalimat ada naskah diatas ini membuktikan bahwa Abdus-Samad memilih gurunya karena keinginan hatinya.

Sumber informasi utama sebagai rujukan dari karya-karya Syaikh Abdus-Samad al-Palembani adalah al-Qur’an dan al-Hadith, kemudian beliau juga merujuk padakitab-kitab yang ditulis oleh berbagai ulama. Berikut ini telaah sumber informasi berupa kitab-kitab yang dirujuknya, yang diambil dari beberapa contoh naskah-naskah karya Syaikh Abdus-Samad: Karya Syaikh Abdus-Samad al-

Palembani yang berjudul *Hidayah al-Salikin* (1192 H/ 1778 M), menyebutkan beberapa kitab dari ulama-ulama yang menjadi rujukannya, diantaranya adalah: Kitab Bidayah al-Hidayah, Kitab Minhaj al-'Abidin, Kitab Ihya' 'Ulum al-Din, dan Kitab Al-Arba'in fi Usul al-Din karya Abu Hamid Muhammad al-Ghazali; Kitab Yawaqit wa al-Jawahir, Kitab Madaris al-Salikin, Kitab Durar al-Jawahir, Kitab 'Uhud al-Mashayikh, dan Kitab 'Uhud al Muḥammadiyah karya 'Abd al-Wahhab al Sha'rani; Kitab Sharḥal- Ḥikam karya Ibn 'Ibad; Kitab al-Ḥikam, Kitab Miftah al-Falah dan Kitab Al-Tanwir fi Isqāṭal Tadbir karya 'Ata'Allah al-Sakandari; Kitab Al-Durr al-Thamin karya 'Abd al-Qadir 'Aydarus; Kitab 'Umdah al-Muḥtājīn karya 'Abd Ra'uf bin 'Ali al-Fanṣuri; Kitab 'Awarif al-Ma'arif karya Al-Suhrawardi; Kitab Risalah al-Qushairiyah karya 'Abd al-Karim al-Qushayri; Kitab 'Urwah al-Wuthqa dan Kitab Nafaḥah al-Ilahiyyah karya Muḥammad bin 'Abd al-Karim al-Samman al-Madani; Kitab Bustan al-'Arifin karya Aḥmad al-Qushashi; Kitab Iqadh al-Qawabil karya Ibrahim al-Kurdi; Kitab Nasa'ih al-Diniyyah karya Sayyid 'Abd Allah al-Haddad; Kitab Sharḥ Bidayah al-Hidayah karya 'Abd al-Qadir al-Faqihi; Kitab Al-Tarshih fi Salah al-Tasbih karya Taj al-Din al-Subki; Kitab Sharḥal-Rawḍah karya Zakariyya al-Anṣari; Kitab Sharḥ Matan Jawhar alTawḥid karya 'Abd al-Mu'ti; dan Kitab Minhaj al-Salik karya 'Alial-Mursafi. (Abdus-Samad, 1192 H/ 1778 M)

Dalam karyanya *Sairu as-Salikin ila 'Ibadati Rabbi al-'Alamin* (1779 M), Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani mengumpulkan berbagai sumber informasi untuk digunakan sebagai rujukan untuk menguraikan dan menjelaskan dengan mengambil contoh masalah dari karya Al-Ghazālī berjudul *Ihya' 'Ulūmuddīn, Minhāj al-'Abidīn, Al-Arba'in fi Ushul Al-Dīn, Bidāyah al-Hidāyah*. Dan karya Muḥammad bin 'Abd al-Karim al-Samman al-Madani berjudul: *An-Nafahtul Ilāhiyyah*. Sumber informasi dari beberapa kitab karangan Abdul Qadir al-'Aidarus, beberapa kitab Musatafa Al-Bakri, beberapa kitab karangan "Abdullah Al-Haddad berjudul *As-Sairu was Sulūk*. Sumber informasi lainnya yang digunakan sebagai referensi adalah beberapa karya dari beberapa sufi terkemuka, seperti Abu Thalib Al-Makki, Aḥmad al-Qushashi, dan Ibnu 'Atha'llah Al-Sakandari, Abd al-Wahhab al Sha'rani, al-Syinnawi, Al-Jili, al-Kurani, dan al-

Nabulusi. Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani juga mengutip tulisan dari sufi aliran filsafat seperti Syaikh Fadhlullah Al-Burhanpuri dengan karyanya berjudul *Al-Tuhfah Al-Mursalah* yang merupakan kesinambungan pemikiran Ibnu Arabi. (Abdus-Samad, 1779 M).

c. Tahap Eksplorasi (*Exploration*).

Studi ini menggunakan tahap eksplorasi untuk melihat dan menelaah perjalanan dan penjelajahan ulama dalam mencari ilmu dan mencari sumber ilmu yang tepat sesuai dengan minat ulama tersebut. Ekplorasi yang dimaksudkan adalah melakukan pencarian informasi ilmiah ke berbagai tempat untuk mendapatkan ilmu dan informasi yang sama sekali belum diketahuinya, atau sebahagian saja yang telah diketahui, dan para ulama ini membuka diri pada pengetahuan baru.

Dari rihlah ilmiah Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani ini menguatkan adanya eksplorasi ke berbagai wilayah untuk mencari ilmu dan mencari sumber informasi sebagai rujukannya. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa kutipan naskah *Faydh al-Ihsani* yang menyatakan bahwa Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani telah melakukan pengembaraan dalam rangka menuntut ilmu ke Makkah, Jeddah, Mesir, dan Ruayah (Yaman) “...adalah gurunya syaikh Radhiallahu Anhu itu banyak yang masyhur-masyhur segala mereka itu dengan kelebihan dan shahih-shahih daripada orang Makkah yang maha murah, dan orang Madinah yang munawwarah dan orang Mesir yang Qahirah yang mempunyai pengetahuan bau ilmu yang harum-harum, yakni ilmu manfaat bagi manusia...maka pergi ia ke negeri Madinah dengan niat berjumpa dengan dia dan menuntut daripadanya berkatnya...”(Abdus-Samad, *Faydh al-Ihsani* : 17). “...maka tatkala sampai kepada negeri Jeddah al-Hamiyah...yang duduk ia di negeri Jeddah...”(Abdus-Samad, *Faydh al-Ihsani* : 24). “..bermula seumpama keramat ini telah jatuh ia bagi laki-laki yang ada ia mukim di negeri Ruayah yaitu dusun yang masyhur dekat negeri Zabid”(Abdus-Samad, *Faydh al-Ihsani* : 47) “...setengah daripada keramatnya Radhiallahu anhu yang dikhabarkanakan daku dengan dia oleh setengah orang yang shalih daripada orang yang menuntut ilmu

negeri Zabid...istimewah pula di negeri Zabid..” (Abdus-Samad, *Faydh al-Ihsani* : 48-50).

Eksplorasi yang dilakukan Syaikh Abdus-Samad al-Palembani pada berbagai sumber informasi dari berbagai guru ini menjadikan Syaikh Abdus-Samad al-Palembani sebagai penyebar pemikiran neo-sufisme (Azyumardi Azra. 1999). Karya dari *Hidayah al-Salikin* Syaikh Abdus-Samad al-Palembani, merupakan juga wujud ekplorasi dari Syaikh Abdus-Samad al-Palembani, dimana beliau telah menunjukkan kredibilitasnya melebihi sebagai penyadur terlihat dalam karyanya *Hidayah al-Salikin*, beliau telah melakukan ekplorasi ke berbagai sumber untuk merujuk pemikiran-pemikirannya ulama tersebut¹ dan hampir pada semua karyanya, beliau melakukan eksplorasi.

d. Tahap Formulasi (*Formulation*).

Pada Tahap Formulasi, ditemukan bahwa para para ulama ini melakukan aktivitas intelektual yakni menghubungkan ide-ide yang berbeda yang berasal dari para sumber informasi dalam hal ini kitab-kitab terdahulu atau sumber dari para guru mereka, dan mengkritisnya kemudian para ulama ini menentukan pilihan berkaitan dengan ilmu yang akan diperdalam berdasarkan pada proses belajar yang dialaminya.

Seperti Tahap formulasi Syaikh Abdus-Samad al-Palembani pada ilmu tasawuf, dimana antara konsep tasawuf al-Ghazali dan ajaran Wahdatul Wujud Ibnu Arabi terdapat perbedaan, sehingga beliau mencoba menghubungkan pemikiran keduanya dengan mengajukan konsep Martabat Tujuh dan menghasilkan pemikiran baru yang lebih terbuka, hal ini diuraikan dalam karya *Sair al-Salikina* (Syamsul Rijal, 2015).

e. Tahap Koleksi (*Collection*)

Pada Tahap koleksi ini merupakan proses pengumpulan ilmu dan informasi yang dilakukan oleh ulama Palembang, bagaimana ulama Palembang

¹Abdus-Samad al-Palimbani. *Hidayatu as-Salikina*. Makkah, 1192 H/ 1778 M. Teks I-III, naskah manuskrip Palembang.

mengumpulkan ilmu yang diperoleh dari berbagai sumber baik melalui ulama-ulama dimana mereka menuntut ilmu maupun dari kitab-kitab yang digunakan pada saat itu. Dari hasil analisis pada naskah-naskah karya ulama Palembang, dimana untuk Tahap ini peneliti mendapatkan informasi adanya karya-karya ulama-ulama atau guru para Ulama Palembang yang dikumpulkan oleh ulama-ulama Palembang untuk kemudian diorganisasikan ilmunya dan diungkapkan lagi pada tulisan mereka.

Seperti dari bacaan naskah karya Syaikh Abdus-Samad al-Palembani, dapat dipastikan bahwa Syaikh Abdus-Samad al-Palembani melakukan Tahap koleksi, dimana beliau sebelum menuliskan karya pasti telah mengumpulkan berbagai sumber untuk mendukung karya tulisnya hal ini dapat dibuktikan diantaranya; pada karya *Hidayah al-Salikin*, ada 18 ulama yang pemikirannya digunakan sebagai acuan dan 27 buah karya yang disitirnya pada karyanya *Hidayah al-Salikin* (Shohana Hussin, 2014:71-109). Begitu juga pada karyanya *Sairu as-Salikin ila 'Ibadati Rabbi al-'Alamin*, Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani juga mengumpulkan berbagai sumber informasi, yakni dari pemikiran 14 ulama dan masing-masing ulama (14 ulama) ini menulis beberapa kitab dan semua dirujuk oleh beliau (Abdus-Samad, 1779 M). Dan juga para karya lainnya juga diyakini melalui Tahap koleksi ini.

f. Tahap Presentasi (*Presentation*)

Tahap presentasi dalam kajian ini, merupakan wujud karya intelektual yang dihasilkan oleh seseorang buah hasil pemikiran dan pencarian ilmu yang ulama Palembang dan bentuk aplikasi transmisi pengetahuannya kepada masyarakat saat itu, bahkan sampai sekarang karya ulama Palembang tetap menjadi rujukan. Hasil karya pemikiran dan aktivitas intelektual para ulama tersebut dipresentasikan dalam bentuk karya tulis dan saat ini menjadi naskah (manuskrip) Melayu Nusantara. Dari presentasi karya tulis ini dari telaah naskah dan telaah dari beberapa riset dan tulisan sebelumnya yang membahas ulama Palembang, diyakini bahwa hasil pemikiran para ulama membantu menjelaskan dan mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan yang ada pada masyarakat Palembang khususnya dan masyarakat

Melayu pada Umumnya. Berikut ini karya-karya intelektual Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani yang berhasil ditelusuri dan ditemukan dari berbagai sumber baik berasal dari naskahnya sendiri maupun dari literatur hasil riset (Quzwain, 1985; Shaghir Abdullah, 1996; Bruinessen, 1995; Azra, 1994; Syarifuddin, 2013; Abdullah, 2015) yang membahas tentang para ulama Palembang tersebut. Kemudian peneliti urutkan berdasarkan tahun ditulisnya karya-karya tersebut ataupun tahun dicetaknya naskah tulisan, sebagian tahun ada disebutkan di dalam naskahnya:

Presentasi hasil karya intelektual dari Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani, yakni berjumlah 22 (dua puluh dua) karya, dengan judul: 1. *Zuhratul Murid fi Bayani Kalimati at-Tauhid* (1178 H/1764 M), 2. *Risalah fi Bayan Asbab Muharrama li al-Nikah* (1179 H/1765M), 3. *Risalah Lathifah fi Bayan al-Isra' wa al-Mi'raj* (1181 H/ 1767M), 4. *Nasihah Al-Muslimin wa Tazkirat Al-Mukminim fi Fadha'il Al-Jihad fi Sabilillah* (1186 H / 1772 M), 5. *Zatul Muttaqin fi Tauhidi Rabbil 'Alamin*, 6. *Tuhfah Ar-Raghibin* (1188 H / 1774 M), 7. *Al-Urwat Al-Wusqa* (1205 H), 8. *Ratib Jum'at/Ratib Abdus Somad*, 9. *Risalah Aurad dan Zikir*, 10. *Hidayatu as-Salikina* (1192 H /1778 M), 11. *Risalah Fi Bayan Hukum asy-Syara'*(1201 H / 1787 M), 12. *Sairu as-Salikin ila 'Ibadati Rabbi al-'Alamin* (1193H / 1779M - 1203 H / 1789 M), 13. *Ilmu Tasawuf*, 14. *Ratib Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani*, 15. *Mulhiqun fi Bayani Fawaidin Nafi'ah fi Jihadi fi Sabilillah*, 16. *Mukhlis al-tuhbat al-mafdhah min al-rahmat al-mahdhah 'alaihi al-shalat wa al-salam*, 17. *Kitab al-Bay'i*, 18. *Puisi Kemenangan Kedah*, 19. *Sawathi' Al-Anwar*, 20. *Irsyad Afdhal al-Jihad*, 21. *Fadhail Al-Ihya' Li Al-Ghazali*, dan 22. *Faydh al-Ihsani*. Presentasi karya yang telah dihasilkan oleh Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani menunjukkan kematangan intelektual yang dimiliki oleh beliau, sehingga mampu mewujudkan hasil pemikiran dan keahliannya dalam sebuah karya tulis yang berkualitas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan naskah-naskah Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani, maka pada pencarian informasi atau tahap proses pencarian ilmu yang dilakukan oleh ulama Palembang abad ke- 18M, secara umum dapat dikaji dengan pendekatan teori *Information Search Process* dari Carol C. Kuhlthau yang dilakukan melalui tahapan: inisiasi (*Initiation*), pemilihan (*Selection*), eksplorasi (*Exploration*), perumusan (*Formulation*), pengumpulan (*Collection*), dan presentasi (*Presentation*). Dari tahapan proses pencarian informasi ini, secara keseluruhan dapat mengungkap tahapan pencarian informasi Syaikh Abdus Samad al-Palimbani ketika menghadapi ketidakpastian atau persoalan dan mencari jawaban atas persoalannya, dan pencarian informasi ini diyakini terjadi dikarenakan adanya kesenjangan pengetahuan yang dimiliki Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani, sehingga ulama mencari informasi atau ilmu pengetahuan dan mendapatkannya bahkan dari pencarian informasi berujung pada karya intelektual yang telah dihasilkan oleh Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani.

Saran

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan proses pencarian informasi dari teori Kuhlthau, namun sayangnya, tidak semua tahapan dari teori ini dapat mengungkap proses pencarian informasi yang sesungguhnya karena ada beberapa hal seperti tidak terungkapnya pikiran, perasaan, dan tindakan pencari informasi itu sendiri sehingga sulit diketahui secara pasti aspek kognitif, dan afektif pada pencarian ilmunya. Kekurangan ini kemungkinan dapat diungkap pada penelitian selanjutnya dengan mengambil subyek ulama Nusantara yang masih berkiprah saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus-Samad al-Palimbani, *Faydh al-Ihsani*.
-----, *Hidayatu as-Salikin*, Makkah, 1192 H/ 1778 M
-----, *Sairu as-Salikin ila 'Ibadati Rabbi al-'Alamin*. 1779 M.
-----, *al-Urwat al-Wutsqa*. 1205 H.

- , *Zatul Muttaqin fi Tauhidi Rabbil 'Alamin*, Makkah, 1772 M
- Abdullah, Mal An. *Syaikh Abdus-Samad Al-Palimbani: Biografi dan Warisan Keilmuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2015)
- , *Jejak Sejarah Abdus-Samad Al-Palimbani*, Edisi Revisi, (Palembang: Syariah IAIN Raden Fatah, 2013)
- , *Abdus-Samad al-Palimbani: Data Baru tentang Hayat dan Karyanya*, dalam chapter 7. *The Legacy of Islamic Thought: Contribution for the Future*. Pada Annual International Conference on Islamic studies.
- Abdullah, Wan Mohd. Shaghir. *Syeikh Abdus Shamad al-Palembani: Ulama shufi dan Jihad Dunia Melayu*. (Kuala Lumpur Khazanah Fathaniyah, 1996)
- Azra, Azyumardi. *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*. (Jakarta: Paramadina, 1999)
- , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaharuan Islam Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 1994)
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995)
- Case, Donald O. *Looking for Information A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behavior*. Second Edition. (Amsterdam – Singapore – Sydney – Tokyo: Academic Press is an imprint of Elsevier, 2007)
- Faturrahman, Oman. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Hussin, Shohana. *Kitab Hidayah al-Salikin Karangan al-Falimbani: Analisis Naskah dan kandungan*. *Jurnal Usuluddin* (Januari –Jun 2014) 39:71-109.
- Kingrey, Kelly Patricia. “Concepts of Information Seeking and Their Presence in the Practical Library Literature,” *Library Philosophy and Practice*, Vol. 4 No. 2 (Spring 2002).
- Kuhlthau, Carol C. *Seeking Meaning: a Process Approach to Library and Information Services*. (New York: Greenwood Publishing, 1993)
- , “Inside the Search Process: Information Seeking from the User’s Perspective”. *Journal of the American Society for Information Science*. Volume 42 No. 5. 361-371
- Leslie K. Maniotes, and Ann K. Caspari. *Guided Inquiry : Learning in the 21st Century*. (Westport, Connecticut - London: Libraries Unlimited, Inc, 2007)

Rijal, Syamsul. al-Palimbani, The National Islamic Thinker in The 18Th Century and His Divinity Concept. *Research on Humanities and Social Sciences*. IISTE.Org. Vol.5, No.10, 2015.

Sjamsuddin. H. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2007)

Sukino, Arief. Dinamika pendidikan Islam di Mesir dan Implikasinya terhadap Transformasi Keilmuan Ulama Nusantara. *Studia Didaktika. Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol.10 No.1 Tahun 2016.

Quzwain, M. Chatib. *Mengenal Allah: Suatu Studi Mengenai Ajaran Tasawwuf Syaikh Abdus-Samad al-Palimbani*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1985)